

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 12, Desember 2024, P. 943-949
Licensed By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14586380>

Analisis Pemahaman Penggunaan Media Sosial Tiktok Dalam Cara Komunikasi

Dhea Fadillah Yusuf¹, Abhinaya Rizki Fahrunita², M. Rizki Habibie Hrp³, Adelia Putri⁴, Adela Frianjani Gea⁵, Parlindungan Lubis⁶, Nursapia Harahap⁷

¹⁻⁷Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : dheafadillahysf@gmail.com

Abstract

This study analyzes user comprehension of TikTok as an interactive communication tool among students at the State Islamic University of North Sumatra (UINSU). Using a qualitative phenomenological approach, the research involved eight participants through in-depth interviews. The findings indicate that TikTok serves as a medium for expanding social networks, sharing creative content, and enhancing digital literacy. However, it also faces challenges such as the spread of fake news and cyberbullying. This study recommends developing digital literacy programs and content oversight to foster a healthier digital ecosystem.

Keywords: *TikTok, interactive communication, digital literacy, fake news, students*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pemahaman pengguna terhadap TikTok sebagai sarana komunikasi interaktif di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Dengan pendekatan fenomenologi kualitatif, penelitian ini melibatkan delapan partisipan melalui wawancara mendalam. Hasilnya menunjukkan bahwa TikTok berfungsi sebagai media untuk memperluas jaringan sosial, berbagi konten kreatif, dan meningkatkan literasi digital. Namun, platform ini juga memiliki tantangan seperti penyebaran berita hoaks dan *cyberbullying*. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan program literasi digital dan pengawasan konten untuk menciptakan ekosistem digital yang lebih sehat.

Kata kunci: *TikTok, komunikasi interaktif, literasi digital, berita hoaks, mahasiswa*

Article Info

Received Date: 27 November 2024

Revised Date: 15 December 2024

Accepted Date: 29 December 2024

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola interaksi sosial masyarakat secara signifikan. Media sosial menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, memungkinkan pengguna berkomunikasi, berbagi informasi, dan membangun komunitas. Platform media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan TikTok telah menjadi sarana komunikasi yang efektif.

TikTok, aplikasi media sosial yang diluncurkan pada tahun 2016, telah mengalami pertumbuhan pesat dengan lebih dari 1 miliar pengguna aktif bulanan. Popularitas TikTok disebabkan oleh fitur-fitur seperti video pendek, filter, efek, dan musik yang menarik. TikTok menjadi platform media sosial terpopuler di kalangan generasi Z, dengan 70% pengguna berusia 16-24 tahun.

Meskipun TikTok telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman tentang bagaimana pengguna memanfaatkan platform ini sebagai sarana komunikasi. Pertanyaan-pertanyaan seperti "Bagaimana pengguna memahami dan menggunakan TikTok dalam komunikasi?", "Apa saja faktor yang mempengaruhi pemahaman pengguna?", dan "Apa dampaknya terhadap interaksi sosial?" belum terjawab secara memadai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman pengguna tentang penggunaan TikTok sebagai sarana komunikasi.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman pengguna dan menjelaskan dampaknya terhadap interaksi sosial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku pengguna TikTok dan membantu pengembang memahami kebutuhan pengguna. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang dinamika komunikasi di media sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi untuk memahami strategi mahasiswa UINSU dalam merespons penyebaran berita hoaks di media sosial TikTok secara mendalam. Desain ini memungkinkan eksplorasi makna subjektif dari pengalaman tersebut dan mengungkap esensi fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data utama adalah wawancara mendalam dengan 8 partisipan secara tatap muka, menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Data dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik melalui transkrip, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

HASIL

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola interaksi sosial masyarakat. Media sosial, khususnya TikTok, menjadi platform yang sangat populer di kalangan mahasiswa. Namun, penyebaran berita hoaks di TikTok telah menjadi masalah serius yang mempengaruhi kehidupan sosial dan politik. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan 8 orang partisipan yang merupakan mahasiswa UINSU, berikut adalah hasil wawancaranya:

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama bernama Rizky, menurutnya TikTok merupakan platform media sosial yang sangat efektif dalam komunikasi. "Saya menggunakan TikTok untuk berkomunikasi dengan teman-teman dan keluarga karena lebih mudah dan menyenangkan," ujarnya. Rizky juga menambahkan bahwa fitur-fitur seperti video pendek, filter dan efek membuat komunikasi lebih interaktif.

Dalam memahami konten di TikTok, Rizky menyatakan bahwa ia selalu memeriksa sumber informasi dan mempertimbangkan kredibilitas akun pembuat konten. "Saya tidak langsung mempercayai informasi yang dibagikan, saya harus memastikan kebenarannya terlebih dahulu," tambahnya.

Rizky juga berpendapat bahwa penggunaan TikTok dalam komunikasi memiliki dampak positif, seperti memperluas jaringan sosial dan memudahkan berbagi informasi. Namun, ia juga menyadari adanya dampak negatif, seperti penyebaran berita hoaks dan cyberbullying.

Dalam menghadapi penyebaran berita hoaks, Rizky berharap pemerintah dan institusi pendidikan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang literasi digital. "Pendidikan literasi digital sangat penting untuk menghadapi penyebaran berita hoaks di media sosial," ujarnya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Rizky memiliki pemahaman yang baik tentang penggunaan TikTok sebagai sarana komunikasi. Ia memanfaatkan platform ini untuk berinteraksi dengan teman dan keluarga, serta memperluas jaringan sosial. Rizky juga menunjukkan kesadaran tentang pentingnya memeriksa sumber informasi dan kredibilitas akun pembuat konten. Rizky menunjukkan kemampuan kritis dalam menilai konten di TikTok. Ia tidak langsung mempercayai informasi yang dibagikan dan memastikan kebenarannya terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa Rizky memiliki literasi digital yang baik dan mampu menghadapi penyebaran berita hoaks. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penggunaan TikTok memiliki dampak positif, seperti memperluas jaringan sosial dan memudahkan berbagi informasi. Namun, Rizky juga menyadari adanya dampak negatif, seperti penyebaran berita hoaks dan cyberbullying. Hal ini menunjukkan bahwa Rizky memiliki kesadaran tentang konsekuensi penggunaan media sosial. Hasil wawancara ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan program literasi digital dan pendidikan media sosial. Perlu adanya peningkatan kesadaran dan pengetahuan tentang literasi digital di kalangan mahasiswa untuk menghadapi penyebaran berita hoaks dan cyberbullying. Institusi pendidikan dan pemerintah harus berperan aktif dalam mengembangkan program tersebut.

Kemudian wawancara kedua dengan Ayu, dimana menurutnya menggunakan TikTok untuk berkomunikasi dengan teman-teman dan keluarga. "Saya suka membuat dan membagikan video lucu dan menghibur," ujarnya. Ayu juga menambahkan bahwa fitur-fitur seperti duet dan live streaming membuat komunikasi lebih interaktif. Ayu memahami bahwa konten di TikTok harus dipertimbangkan dengan bijak. "Saya tidak langsung mempercayai informasi yang dibagikan, saya harus memastikan kebenarannya terlebih dahulu," tambahnya. Ayu juga menyatakan bahwa ia memperhatikan kredibilitas akun pembuat konten. Menurut Ayu, penggunaan TikTok memiliki dampak positif, seperti memperluas jaringan sosial dan memudahkan berbagi informasi. Namun, ia juga menyadari adanya dampak negatif, seperti penyebaran berita hoaks dan *cyberbullying*. Ayu berharap pemerintah dan institusi pendidikan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang

literasi digital. "Pendidikan literasi digital sangat penting untuk menghadapi penyebaran berita hoaks di media sosial," ujarnya.

Hasil wawancara dengan Ayu menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dalam komunikasi memerlukan pemahaman yang mendalam tentang konten dan dampaknya. Ayu memiliki kesadaran yang baik tentang pentingnya memeriksa sumber informasi dan kredibilitas akun pembuat konten.

Kemudian, wawancara ketiga dengan Budi, menurutnya menggunakan TikTok sebagai sarana komunikasi dengan teman-teman dan keluarga. Menurutnya, "TikTok memudahkan berbagi informasi dan memperluas jaringan sosial." Ia juga memanfaatkan platform ini untuk membagikan konten kreatif. Dalam menilai konten di TikTok, Budi sangat kritis. "Saya mempertimbangkan kredibilitas sumber informasi, kebenaran fakta dan dampaknya terhadap audiens," ujarnya. Ia juga memeriksa sumber informasi dan membandingkan dengan sumber lain untuk menghadapi penyebaran berita hoaks. Budi menyadari dampak negatif penggunaan TikTok, seperti penyebaran berita hoaks dan cyberbullying. Oleh karena itu, ia berharap pemerintah dan institusi pendidikan meningkatkan kesadaran literasi digital dan mengawasi konten di TikTok.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Budi memiliki pemahaman baik tentang penggunaan TikTok sebagai sarana komunikasi. Ia memanfaatkan platform ini untuk berbagi informasi dan memperluas jaringan sosial. Budi juga menunjukkan kesadaran tentang pentingnya memeriksa sumber informasi dan kredibilitas akun pembuat konten. Analisis kritis menunjukkan bahwa Budi memiliki kemampuan kritis dalam menilai konten di TikTok. Ia mempertimbangkan kredibilitas sumber, kebenaran fakta dan dampaknya terhadap audiens. Hal ini menunjukkan bahwa Budi memiliki literasi digital yang baik. Dampak penggunaan TikTok juga menjadi perhatian Budi. Ia menyadari risiko penyebaran berita hoaks dan *cyberbullying*. Oleh karena itu, Budi berharap pemerintah dan institusi pendidikan meningkatkan kesadaran literasi digital dan mengawasi konten di TikTok. Hasil wawancara ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan program literasi digital dan pendidikan media sosial. Perlu adanya peningkatan kesadaran dan pengetahuan tentang literasi digital di kalangan mahasiswa untuk menghadapi penyebaran berita hoaks dan *cyberbullying*.

Kemudian wawancara keempat dengan Dina, ia mengatakan jika membagikan konten kreatif dan mengikuti akun-akun yang membagikan informasi edukatif. Ia mempertimbangkan kredibilitas sumber informasi dan memeriksa kebenaran fakta sebelum membagikan konten. "Saya tidak ingin menyebarkan informasi palsu," ujarnya. Dina menyadari dampak negatif penggunaan TikTok, seperti penyebaran berita hoaks dan *cyberbullying*. Oleh karena itu, ia berharap pemerintah dan institusi pendidikan meningkatkan kesadaran literasi digital dan mengawasi konten di TikTok. "Pendidikan literasi digital sangat penting untuk menghadapi penyebaran berita hoaks," tambahnya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Dina memiliki pemahaman baik tentang penggunaan TikTok sebagai sarana komunikasi dan hiburan. Ia memanfaatkan platform ini untuk berbagi informasi dan memperluas jaringan sosial, serta membagikan konten kreatif dan edukatif. Dina menunjukkan kesadaran kritis dalam menilai konten di TikTok, mempertimbangkan kredibilitas sumber dan memeriksa kebenaran fakta. Hal ini menunjukkan kemampuan literasi digital yang baik dan kesadaran akan pentingnya memeriksa informasi. Analisis ini juga menunjukkan bahwa Dina menyadari dampak negatif penggunaan TikTok, seperti penyebaran berita hoaks dan *cyberbullying*. Ia berharap pemerintah dan institusi pendidikan meningkatkan kesadaran literasi digital dan mengawasi konten di TikTok. Hasil wawancara ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan program literasi digital dan pendidikan media sosial di kalangan mahasiswa. Perlu adanya peningkatan kesadaran dan pengetahuan tentang literasi digital untuk menghadapi penyebaran berita hoaks dan *cyberbullying*.

Kemudian, wawancara dilanjutkan dengan partisipan ke lima yaitu Faisal, ia mengatakan menggunakan TikTok sebagai sarana komunikasi, hiburan dan promosi konten kreatif. Menurutnya, "TikTok memudahkan berbagi ide dan memperluas jaringan sosial." Faisal membagikan konten edukatif dan hiburan, seperti tutorial fotografi dan videografi. Ia mempertimbangkan kredibilitas sumber informasi dan memeriksa kebenaran fakta sebelum membagikan konten. "Saya ingin memastikan informasi yang saya bagikan akurat dan bermanfaat," ujarnya. Faisal menyadari dampak negatif penggunaan TikTok, seperti penyebaran berita hoaks dan *cyberbullying*. Oleh karena itu, ia berharap pemerintah dan institusi pendidikan meningkatkan kesadaran literasi digital dan mengawasi konten di TikTok. "Pendidikan literasi digital sangat penting untuk menghadapi penyebaran berita hoaks," tambahnya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Faisal memiliki pemahaman baik tentang penggunaan TikTok sebagai sarana komunikasi, hiburan dan promosi konten kreatif. Ia menunjukkan kesadaran kritis dalam menilai konten di TikTok dengan mempertimbangkan kredibilitas sumber dan memeriksa kebenaran fakta. Faisal juga berbagi konten edukatif dan hiburan yang bermanfaat bagi audiens. Namun, Faisal belum menyebutkan strategi efektif untuk menghadapi penyebaran berita hoaks dan *cyberbullying*. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan kesadaran literasi digital di kalangan mahasiswa dan pengembangan program pendidikan media sosial. Hasil wawancara ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan program literasi digital dan pendidikan media sosial. Pemerintah, institusi pendidikan dan masyarakat harus berperan aktif dalam mengembangkan kesadaran literasi digital dan mengawasi konten di TikTok.

Kemudian wawancara keenam dilakukan dengan Ghaida, ia mengatakan menggunakan TikTok sebagai sarana komunikasi, hiburan dan promosi konten kreatif. Menurutnya, "TikTok memudahkan berbagi ide dan memperluas jaringan sosial." Ghaida membagikan konten edukatif, seperti tips kesehatan dan tutorial makeup. Ia mempertimbangkan kredibilitas sumber informasi dan memeriksa kebenaran fakta sebelum membagikan konten. "Saya ingin memastikan informasi yang saya bagikan akurat dan bermanfaat," ujarnya. Ghaida menyadari dampak negatif penggunaan TikTok, seperti penyebaran berita hoaks dan *cyberbullying*. Oleh karena itu, ia berharap pemerintah dan institusi pendidikan meningkatkan kesadaran literasi digital dan mengawasi konten di TikTok. "Pendidikan literasi digital sangat penting untuk menghadapi penyebaran berita hoaks."

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Ghaida memiliki pemahaman baik tentang penggunaan TikTok sebagai sarana komunikasi, hiburan dan promosi konten kreatif. Ia menunjukkan kesadaran kritis dalam menilai konten dengan mempertimbangkan kredibilitas sumber dan memeriksa kebenaran fakta. Hal ini menunjukkan kemampuan literasi digital yang baik. Ghaida juga menyadari dampak negatif penggunaan TikTok, seperti penyebaran berita hoaks dan *cyberbullying*. Ia berharap pemerintah dan institusi pendidikan meningkatkan kesadaran literasi digital dan mengawasi konten di TikTok. Ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya pendidikan literasi digital. Hasil wawancara ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan program literasi digital dan pendidikan media sosial di kalangan mahasiswa. Perlu adanya peningkatan kesadaran dan pengetahuan tentang literasi digital untuk menghadapi penyebaran berita hoaks dan *cyberbullying*.

Kemudian, wawancara ketujuh dilakukan dengan Hanafi, ia mengatakan menggunakan TikTok sebagai sarana komunikasi, hiburan dan promosi konten kreatif. Menurutnya, "TikTok memudahkan berbagi ide dan memperluas jaringan sosial." Hanif membagikan konten edukatif, seperti analisis politik dan ekonomi. Ia mempertimbangkan kredibilitas sumber informasi dan memeriksa kebenaran fakta sebelum membagikan konten. "Saya ingin memastikan informasi yang saya bagikan akurat dan bermanfaat," ujarnya. Hanif menyadari dampak negatif penggunaan TikTok, seperti penyebaran berita hoaks dan *cyberbullying*. Oleh karena itu, ia berharap pemerintah dan institusi pendidikan meningkatkan kesadaran literasi digital dan mengawasi konten di TikTok. "Pendidikan literasi digital sangat penting untuk menghadapi penyebaran berita hoaks."

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Hanif memiliki pemahaman baik tentang penggunaan TikTok sebagai sarana komunikasi, hiburan dan promosi konten kreatif. Ia menunjukkan kesadaran kritis dalam menilai konten dengan mempertimbangkan kredibilitas sumber dan memeriksa kebenaran fakta. Kesadaran Hanif tentang dampak negatif penggunaan TikTok, seperti penyebaran berita hoaks dan *cyberbullying*, menunjukkan pemahaman yang baik tentang risiko media sosial. Harapannya agar pemerintah dan institusi pendidikan meningkatkan kesadaran literasi digital juga menunjukkan kesadaran akan pentingnya pendidikan literasi digital. Hasil wawancara ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan program literasi digital dan pendidikan media sosial di kalangan mahasiswa. Perlu adanya peningkatan kesadaran dan pengetahuan tentang literasi digital untuk menghadapi penyebaran berita hoaks dan *cyberbullying*.

Terakhir, wawancara dilakukan dengan Indah dimana ia mengatakan jika menggunakan TikTok untuk mempromosikan wirausaha kuliner dan fashion. Menurutnya, "TikTok membantu saya meningkatkan penjualan dan membangun merek pribadi." Indah membagikan konten-konten kreatif seperti resep masakan, tutorial memasak dan gaya hidup sehat. Ia juga memanfaatkan fitur TikTok untuk berinteraksi dengan pengikutnya. "Saya ingin membangun komunitas yang mendukung dan berbagi ide," ujarnya. Indah menekankan pentingnya kreativitas dan originalitas dalam membuat konten TikTok. "Pengguna harus memahami audiens dan membuat konten yang relevan," tambahnya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Indah memiliki pemahaman baik tentang penggunaan TikTok sebagai sarana promosi wirausaha dan membangun merek pribadi. Ia berhasil memanfaatkan platform ini untuk meningkatkan penjualan dan berinteraksi dengan pengikutnya. Kreativitas dan originalitas Indah dalam membuat konten juga patut diperhatikan. Ia memahami pentingnya memahami audiens dan membuat konten yang relevan. Hal ini menunjukkan kemampuan analitis dan kreatif yang baik. Hasil wawancara ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan strategi pemasaran digital dan pengembangan wirausaha di kalangan mahasiswa. Perlu adanya peningkatan kesadaran tentang potensi TikTok sebagai sarana promosi dan interaksi dengan konsumen.

PEMBAHASAN

Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) memahami dan memanfaatkan platform TikTok sebagai sarana komunikasi. Temuan menunjukkan bahwa TikTok memiliki peran signifikan dalam membentuk cara pengguna berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun jaringan sosial. Dengan berfokus pada pengalaman delapan partisipan, pembahasan ini akan menguraikan aspek-aspek kunci dari hasil penelitian, termasuk pemanfaatan fitur TikTok, literasi digital, dan dampaknya terhadap interaksi sosial.

Salah satu temuan utama penelitian ini adalah penggunaan TikTok sebagai media komunikasi interaktif. Informan pertama, Rizky, menganggap TikTok sebagai platform yang efektif untuk berkomunikasi dengan teman dan keluarga karena fitur-fiturnya yang menarik seperti video pendek, filter, dan efek visual. Hal serupa disampaikan oleh Ayu, yang menekankan pentingnya fitur "*duet*" dan "*live streaming*" dalam menciptakan pengalaman komunikasi yang lebih personal dan mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya menjadi media hiburan tetapi juga alat untuk memperkuat hubungan interpersonal.

Selain itu, platform ini juga dimanfaatkan sebagai sarana berbagi konten kreatif, seperti yang dilakukan oleh Budi, Faisal, dan Indah. Mereka memanfaatkan TikTok untuk mempromosikan karya mereka, baik dalam bentuk tutorial fotografi, resep masakan, maupun konten edukasi. Hasil ini mengindikasikan bahwa TikTok telah berkembang menjadi alat komunikasi multifungsi yang memungkinkan pengguna mengekspresikan kreativitas sekaligus berinteraksi dengan audiens yang lebih luas.

Salah satu tantangan utama dalam penggunaan media sosial, termasuk TikTok, adalah penyebaran berita hoaks. Semua partisipan menunjukkan kesadaran akan pentingnya literasi digital, seperti memeriksa sumber informasi dan kredibilitas akun pembuat konten. Rizky, misalnya, selalu memastikan keakuratan informasi sebelum membagikannya, sementara Ghaida dan Hanafi secara khusus menekankan pentingnya fakta dan sumber yang dapat dipercaya dalam menilai konten. Kesadaran ini mencerminkan kemampuan literasi digital yang cukup baik di kalangan mahasiswa UINSU.

Namun, meskipun literasi digital para partisipan relatif tinggi, mereka tetap mengidentifikasi kebutuhan untuk meningkatkan pendidikan literasi digital di tingkat institusi dan pemerintah. Harapan ini didukung oleh Budi dan Faisal, yang menekankan pentingnya peran pendidikan dalam menghadapi tantangan seperti berita hoaks dan cyberbullying. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih sistematis dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum pendidikan tinggi.

Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan TikTok memiliki dampak positif dan negatif terhadap interaksi sosial. Di satu sisi, TikTok membantu memperluas jaringan sosial dan mempermudah berbagi informasi, seperti yang diungkapkan oleh hampir semua partisipan. Misalnya, Faisal dan Indah menggunakan platform ini untuk memperluas koneksi bisnis mereka, sedangkan Ghaida dan Hanafi memanfaatkan TikTok untuk menyampaikan informasi edukatif yang relevan bagi audiens mereka.

Namun, di sisi lain, TikTok juga membawa risiko seperti penyebaran berita hoaks dan *cyberbullying*. Ayu dan Dina secara khusus menyebutkan bahwa interaksi di TikTok sering kali disertai komentar negatif atau tindakan yang merugikan pengguna lain. Situasi ini mencerminkan perlunya regulasi dan pengawasan yang lebih ketat untuk melindungi pengguna dari dampak negatif media sosial.

Hasil penelitian mengungkapkan beberapa implikasi penting untuk meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan TikTok secara optimal. Pertama, pengembangan program literasi digital

yang komprehensif oleh pemerintah dan institusi pendidikan sangat penting. Program ini harus mencakup cara memverifikasi informasi, memahami algoritma media sosial, dan melindungi privasi online.

Selain itu, TikTok perlu meningkatkan pengawasan konten berpotensi merugikan seperti berita hoaks dan *cyberbullying* melalui kerjasama dengan komunitas pengguna. Platform ini juga dapat mendorong pengguna memproduksi konten edukatif dan inspiratif melalui kompetisi atau penghargaan.

Terakhir, penting bagi pengguna untuk memahami dampak sosial dari aktivitas mereka di media sosial melalui edukasi tentang etika digital dan tanggung jawab sosial. Hal ini akan menciptakan ekosistem digital yang lebih sehat.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan beberapa poin penting mengenai platform TikTok:

1. Potensi TikTok sebagai Platform Komunikasi: TikTok telah membuktikan dirinya sebagai platform yang sangat efektif untuk mendorong komunikasi interaktif di antara pengguna. Fitur-fitur yang memungkinkan pengguna untuk berkolaborasi dalam menciptakan konten serta berinteraksi langsung melalui komentar dan pesan langsung telah menjadi daya tarik utama platform ini.
2. Ekspresi Kreativitas yang Tanpa Batas: TikTok memberikan ruang yang sangat luas bagi pengguna untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Melalui berbagai efek, filter, dan tantangan yang terus diperbarui, pengguna dapat menghasilkan konten yang unik dan menarik. Hal ini telah mendorong munculnya tren-tren baru dan komunitas-komunitas kreatif di platform ini.
3. Alat Promosi yang Efektif: TikTok telah menjadi salah satu platform promosi yang paling efektif saat ini. Banyak individu, bisnis, dan organisasi memanfaatkan platform ini untuk menjangkau audiens yang luas dan meningkatkan kesadaran merek. Jangkauan yang luas dan kemampuan untuk menargetkan audiens secara spesifik menjadikan TikTok sebagai alat pemasaran yang sangat menarik.
4. Tantangan yang Dihadapi: Meskipun memiliki banyak potensi positif, TikTok juga dihadapkan pada beberapa tantangan. Penyebaran berita hoaks dan maraknya kasus *cyberbullying* menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian serius. Informasi yang salah dapat dengan mudah menyebar di platform ini, sementara sifat anonimitas seringkali dimanfaatkan oleh oknum tidak bertanggung jawab untuk melakukan tindakan bullying.
5. Pentingnya Literasi Digital: Untuk mengatasi tantangan tersebut, peningkatan literasi digital menjadi sangat penting. Pengguna perlu dibekali dengan keterampilan untuk membedakan informasi yang benar dan salah, serta cara untuk melindungi diri dari tindakan *cyberbullying*.
6. Peran Pengawasan Konten: Selain literasi digital, pengawasan konten yang ketat juga diperlukan. Platform TikTok perlu mengembangkan sistem yang lebih baik untuk mendeteksi dan menghapus konten yang melanggar aturan, serta melindungi privasi pengguna.
7. Wawasan Berharga untuk Masa Depan: Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang sangat berharga bagi berbagai pihak, termasuk pengembang platform, pendidik, dan pembuat kebijakan. Memahami dinamika komunikasi di era digital akan membantu mereka untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam memanfaatkan potensi TikTok, sekaligus meminimalisir dampak negatifnya.

SIMPULAN

Alvina, W. (2023). *Analisis Penggunaan Media Sosial Tiktok Dalam Membentuk Perilaku Santri Di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya Kota Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

Kadri, W. N., & Andika, A. Y. D. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Pola Komunikasi Efektif Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Kotabumi Angkatan 2022. *Komsopol*, 2(1), 1-11.

- Oktaheriyani, D. (2020). *Analisis Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial TikTok (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNISKA MAB Banjarmasin)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Pratama, A. A. P., Narti, S., & Yanto, Y. (2023). Analisis Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial Tik Tok. *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 10(2), 775-786.
- Pratiwi, N. I., & Husen, A. (2021). Analisis Penggunaan Aplikasi Tik Tok Pada Remaja Di Denpasar Saat Pandemi. *The Source: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 27-33.
- Simbolon, B. G., Pasaribu, H., Nainggolan, H., Simbolon, G. P., & Lumbantobing, R. (2024). Analisis Dampak Media Tik Tok Pada Komunikasi Mahasiswa Sosiologi Agama di IAKN Tarutung. *Retorika: Jurnal Komunikasi, Sosial dan Ilmu Politik*, 1(2), 63-68.